

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang sedang melanda seluruh negara, menimbulkan rasa cemas yang berlebih karena peningkatan kasus dan penyebaran virus yang sangat cepat (Endriyani, Damanik and Pastari, 2021). Peningkatan dan kecemasan yang umumnya terkait dengan kurangnya pemahaman tentang masa inkubasi virus, penularan virus, dan pendekatan pengobatan. Tingkat kecemasan masyarakat semakin meningkat dikarenakan bertambahnya kasus terkonfirmasi serta melonjaknya pasien meninggal akibat COVID-19 (Aufar and Raharjo, 2020). Masa pandemi ini beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat mengalami gangguan kecemasan yaitu lingkungan, emosional dan faktor fisik. Penyebaran informasi yang tidak benar juga dapat memperburuk kondisi mental masyarakat, banyak informasi yang salah tentang Covid-19 ini yang tersebar luas di media sosial sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat termasuk kecemasan dan depresi (Rusman, Umar and Majid, 2021). Tingginya tingkat kecemasan yang ada ditengah masyarakat Indonesia, menjadi permasalahan yang perlu diatasi, pengetahuan yang baik juga sangat diperlukan dalam mengatasi kecemasan yang ada.

Dari perolehan data sampai 05 November 2021, terdapat 248.467.363 kasus positif COVID-19 di seluruh dunia yang mencakup 221 negara, termasuk Indonesia (WHO, 2021). Berikut tabel data persebaran kasus konfirmasi COVID-19 per 07 November 2021 :

Tabel 1.1 Tabel persebaran COVID-19

Tanggal	Wilayah	Kumulatif konfirmasi	Sembuh	Meninggal
07 November 2021	Indonesia	4.248.165	4.093.795	143.545
07 November 2021	Jawa Timur	399.604	369.716	29.708
07 November 2021	Surabaya	66.815	64.815	2.551
07 November 2021	Kel. Mojo	1.411	1.356	Tidak ditemukan

Sumber : (Satgas Penanganan COVID-19, 2021), (Satgas COVID-19 Jatim, 2021).

Menurut data yang didapatkan Jawa Timur masuk kedalam jajaran provinsi yang berkontribusi besar pada kenaikan kasus covid-19 baik saat puncak pertama hingga kedua diikuti dengan provinsi lainnya yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengan serta urutan ke empat diduduki oleh Jawa Timur. (Satgas COVID-19 Jatim, 2021). Dari perolehan data yang ada jumlah kasus konfirmasi terbanyak diantara seluruh kelurahan yang berada di Kecamatan Gubeng ialah kelurahan Mojo tentu saja data ini masih dapat bertambah jika banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Penelitian yang dilakukan Purnamasari and Raharyani (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 berada pada kategori baik sebanyak 90%. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi and Yuniasanti (2020) menunjukkan bahwa 7,6% responden memiliki tingkat kecemasan tinggi, 28,1% responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat diperlukan di masa pandemi sebab dapat memberikan dampak terhadap kecemasan masyarakat. Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pasar Kaliwaron pada 19 Juli 2021,

mendapatkan hasil bahwa 4 dari 6 subjek penelitian mengatakan merasa cemas selama pandemi karena beberapa hal, termasuk penyebaran COVID-19 yang semakin meluas dan kekhawatiran tertular COVID-19. Sedangkan 2 sampel lainnya mengatakan bahwa mereka akan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 namun bersikap pasrah terhadap penularan COVID-19.

Selama masa pandemi yang sudah berlangsung selama berbulan-bulan, sebagian masyarakat terlihat sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, mulai dari tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, serta tidak mencuci tangan dengan benar. Hal ini memicu kekhawatiran bagi sebagian masyarakat lain yang masih patuh akan protokol kesehatan yang ditetapkan, berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasi selama wabah Covid-19 di Cina, baik pada tingkat individu, komunitas, nasional, dan internasional. Pada tingkat individu, orang lebih cenderung mengalami takut tertular dan mengalami gejala berat atau sekarat, merasa tidak berdaya, dan menjadi stereotip terhadap orang lain, pandemi bahkan menyebabkan krisis psikologis (Xiang *et al.*, 2020). Untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan edukasi bahwa COVID-19 masih berada disekitar kita agar masyarakat tetap waspada dan dapat lebih mematuhi protokol kesehatan guna menekan penyebaran COVID-19 serta menurunkan kecemasan dimasyarakat selama masa pandemi. Upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 perlu adanya pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat mengenai informasi COVID-19. Informasi tersebut bisa didapat dari sumber yang terpercaya seperti dari tenaga kesehatan, pemerintah, maupun dari media resmi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko terpaparnya COVID-19 dan dapat melakukan pencegahan agar tidak terpapar dan menekan penambahan

kasus COVID-19 yang ada di Indonesia. Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat masih belum banyak diteliti, selain itu setiap daerah memiliki karakteristik dan kebiasaan yang beragam, begitupun masyarakat yang berada di pasar Kaliwaron pastinya memiliki pola hidup, kebiasaan dan juga karakteristik yang berbeda. Hal demikian disebabkan oleh keadaan lingkungan, sosial serta isu-isu yang berkembang di wilayah tersebut.

Model Teori Adaptasi Roy memandang setiap manusia pasti mempunyai potensi untuk dapat beradaptasi terhadap stimulus. Mekanisme pertahanan diri (koping) berperan melakukan peran dan fungsi secara optimal untuk memelihara integritas diri keadaan lingkungan sekitarnya dalam suatu rentang kontinu sehat-sakit. Terdapat 3 tingkatan stimulus adaptasi pada manusia yaitu stimulus fokal, stimulus kontekstual dan stimulus residual (Pardede, 2020). Hubungan pengetahuan terhadap kecemasan masyarakat berdasarkan teori ini terdapat stimulus fokal (yakni ketidaksadaran masyarakat terhadap pencegahan covid-19) stimulus kontekstual (usia, stressor, lingkungan, jenis kelamin, pengalaman masa lalu, pengetahuan) dan stimulus residual (yaitu sikap masyarakat dan kehendakan serta kemauan masyarakat). Faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah faktor dari stimulus kontekstual karena stimulus ini yang dialami seseorang baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi informasi dan stimulus residual yakni sikap, kemauan serta kehendak masyarakat. Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat diketahuinya bagaimana hubungan pengetahuan terhadap kecemasan tersebut sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan situasi pandemi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kecemasan masyarakat selama pandemi di Pasar Kaliwaron Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kecemasan masyarakat selama pandemi di Pasar Kaliwaron Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Pasar Kaliwaron.
2. Mengidentifikasi kecemasan masyarakat saat pandemi di Pasar Kaliwaron.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan kecemasan masyarakat dalam selama pandemi di Pasar Kaliwaron.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat di masa pandemi seperti sekarang agar masyarakat menjadi lebih paham tentang COVID-19 sehingga tingkat kecemasan menurun.